

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD

Adelia Sukmayanti^{1*}, Sowiyah², Siswantoro³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Sumber Sari, Malang

³FIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Padang

*email: sukmayantiadelia@gmail.com, Telp. +6285783038166

Abstract: The influence of the use of inquiry learning model on natural science learning outcomes.

The purpose of this study was to analyze and know the positive and significant influence on the use of inquiry learning model to the natural science learning outcomes of V SD Negeri 4 west metro. This type of research was experimental research. The research design used is non-equivalent control group design. The population in this research amounted to 48 student of grade 5. Technique of collecting data was done by technique of test and questionnaire. The result obtained by t-count data was 2,057 while t-table 2.021. the comparison show that (2,057 > 2,021) means accepted. It means there was a positive and significant influence of the use inquiry learning model to the natural science learning outcomes of V SD Negeri 4 west metro.

Keywords: model inquiry, learning outcomes, natural science

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA siswa SD

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 48 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket. Hasil diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,057 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan (2,057 > 2,021) berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat.

Kata kunci: model inkuiri, hasil belajar, IPA,

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Pras-towo (2013: 11) mengatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, membantu dalam proses perkembangan sebagai individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial, serta untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa.

Siswa dapat mengembangkan kreativitas segala potensi yang mereka miliki melalui kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan Fathurrohman (2015: 16) bahwa kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Komponen yang terpenting dalam pendidikan dasar yaitu peserta didik, bahan ajar, metode, sarana pendidikan, dan kurikulum

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Sekolah tempat peneliti melakukan penelitian menerapkan KTSP dan Kurikulum

2013. Kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan karena sekolah tempat penelitian masih melakukan percobaan Kurikulum 2013 yang baru diterapkan di kelas 1 dan 4. KTSP diberlakukan untuk kelas 2, 3, 5 dan 6. Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2006: 5) bahwa pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Sesuai dengan KTSP, kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD) hendaknya berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang, menyenangkan, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam, serta belajar melalui berbuat. Hal ini guru diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi siswa dalam belajar, dan siswa sendirilah yang harus aktif belajar dari sumber belajar.

Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang gemar bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka kegiatan pembelajaran di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Guru perlu memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar yang terdiri dari: a) prinsip motivasi, b) prinsip latar belakang, c) prinsip pemusatan perhatian, d) prinsip keterpaduan, e) prinsip memecahkan masalah, f) prinsip menemukan, g) prinsip belajar sambil bekerja, h) prinsip

belajar sambil bermain i) prinsip perbedaan individu, dan j) prinsip hubungan sosial Susanto (2013: 87-88).

Berdasarkan prinsip pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka prinsip menemukan dan belajar sambil bekerja menjadi hal penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan menemukan dan belajar sambil bekerja atau berbuat akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di atas adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa dan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan proses pendidikan siswa pada jenjang berikutnya. Trianto (2010: 136) menambahkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, melalui pembelajaran IPA siswa mampu menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Masalah yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan

proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan wali kelas V A dan V B di SD Negeri 4 Metro Barat tanggal 15 November 2017, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V A dan V B pada ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 4 Metro Barat tergolong rendah, karena banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 68. Hal itu dapat dilihat dari dokumentasi nilai ulangan tengah semester ganjil pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil kelas V tahun pelajaran 2017/2018

Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-rata	
		Kelas V A	Kelas V B
Bahasa Indonesia	70	75,45	76,12
Matematika	65	63,33	67,37
IPA	68	62,42	61,17
IPS	65	70,17	66,13

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V)

Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai rata-rata bahasa Indonesia di kelas V A 75,45 dan 76,12 di kelas V B pada mata pelajaran matematika

nilai rata-rata kelas VA 63,33 kelas VB 67,37, pada mata pelajaran IPA kelas VA 62,42 kelas VB 61,17 dan pada mata pelajaran IPS nilai rata-rata kelas VA 70,17 kelas VB 66,13 sedangkan pada mata pelajaran Pkn nilai rata-rata kelas VA 73,39 kelas VB 73,29. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata mata pelajaran IPA lebih rendah dari mata pelajaran yang lain. Peneliti memilih kelas VB lebih rendah dari nilai rata-rata IPA kelas VA, sedangkan kelas VA sebagai kelas kontrol.

Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan yang berisi rangkaian tertulis tentang suatu hasil dari proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat . Taurina (2015: 2) *explain learning outcomes are described as written statements of what a learner is expected to know, understand and/or be able to do at the end of a period of learning.*

Peneliti melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung di kelas V A dan V B SD Negeri 4 Metro Barat terlihat permasalahan yang ada yaitu (1) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, (2) pembelajaran tidak menuntut siswa untuk mengontribusikan ide-ide yang mereka miliki. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa, (3) siswa hanya mencatat materi dari papan tulis dan buku pelajaran yang digunakan, sebagian siswa merasa bosan dan monoton dengan cara belajar yang dilakukan oleh guru, kemudian (4) metode pemberian tugas yang diberikan masih belum mampu membangun kreativitas dan keingintahuan siswa dan (5)

hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPA. Hal ini karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang siswa dapat terlibat dan berpikir aktif dalam proses pembelajaran. Maka diperlukan model yang tepat untuk membantu siswa agar dapat mengalami dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Orientasi pembelajaran yang ideal dalam mata pelajaran IPA adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang menjelaskan bahwa pembelajaran IPA di SD/MI sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup. Andriani (2011:188) Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan antusias dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan siswa menjadi fokus dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi motivasi belajar bagi siswa dengan mengalami langsung, berperan aktif dan merasa senang atau gembira sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya model pembelajaran inkuiri mampu membuat siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis, dan dianalisis dengan baik.

Model pembelajaran inkuiri akan membuat siswa lebih banyak ber-diskusi untuk memecahkan

masalah. Model pembelajaran ini pun sangat cocok dengan pembelajaran IPA di mana siswa dituntut untuk meneliti suatu hal dengan lebih kritis. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan permasalahan yang diberikan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat

METODE/METHOD

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yakni *non-equivalent control group design*. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran inkuiri (X) terhadap hasil belajar (Y).

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua subjek yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, melakukan uji coba instrumen tes pada subjek uji coba yaitu siswa kelas V di SD lain, menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel, kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelas, kelas eksperimen diberi

perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian memberikan *posttest* kepada kedua kelas, selanjutnya mencari *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol, antara *pretest* dan *posttest*, kemudian menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 4 Merak Barat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Metro Barat, yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Rentang waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan november 2017 sampai mei 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 4 Metro Barat yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 24 siswa, sehingga jumlah total 48 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V B yang dijadikan sebagai sampel dengan alasan karena nilai rata-rata kelas V B lebih rendah dari nilai rata-rata kelas V A.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa, studi dokumentasi, teknik tes, dan angket. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester, data siswa, guru, sarana dan prasarana serta data penunjang lainnya. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa 20 soal pilihan jamak. Sedangkan tes angket digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa (Y)..

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas tes yang dibuat sehingga tes layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas tes menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas kuesioner menggunakan rumus *kuder richardson*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program *microsoft office excel* 2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan

rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat di-terima.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 4 Metro Barat beralamat di jalan Soekarno Hatta kelurahan Mulyojati kecamatan Metro Barat Kota Metro. Sekolah yang memiliki akreditasi B ini dibangun pada tahun 1975 di atas tanah seluas 2748 m². SD Negeri 4 Metro Barat memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai yang menunjang kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 240 siswa yang terdiri dari 127 siswa laki-laki dan 113 siswa perempuan. SD Negeri 4 Metro Barat memiliki 10 guru PNS, 4 guru honorer.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat. Waktu pelaksanaan pada bulan April 2018 selama 2 pertemuan untuk setiap kelas. Penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada hari senin, rabu dan kamis tanggal 2, 4 & 5 bulan April 2018. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 6 X 35 menit. Materi yang diajarkan adalah pada Kompetensi Dasar 5.2 menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua.

Nilai *pretest*, didapat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 56,46 dan kelas kontrol sebesar 58,33. Pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol belum ada siswa yang mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas			
	V B (Eksperimen)		V A (Kontrol)	
Nilai Rata-rata	56,46		58,33	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 68	2	8	6	25
< 68	22	92	18	75
Jumlah	24	100	24	100

Nilai *posttest*, didapat nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 72,50 dan kelas kontrol sebesar 65,63. Pada kelas eksperimen ada 15 siswa atau 63% yang mencapai KKM dan 9 siswa atau 37% tidak mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol ada 11 siswa atau 46% yang mencapai KKM dan 13 siswa atau 54% tidak mencapai KKM. Kelas kontrol belum ada siswa yang mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

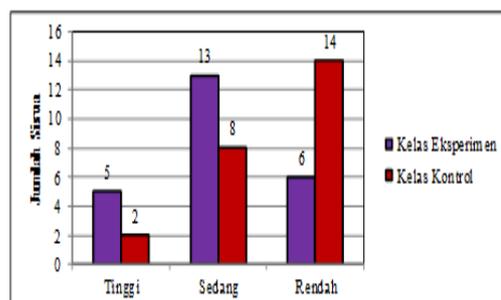
	Kelas			
	V B (Eksperimen)		V A (Kontrol)	
Nilai Rata-rata	72,50		65,63	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 68	15	63	11	46
< 68	9	37	13	54
Jumlah	24	100	24	100

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

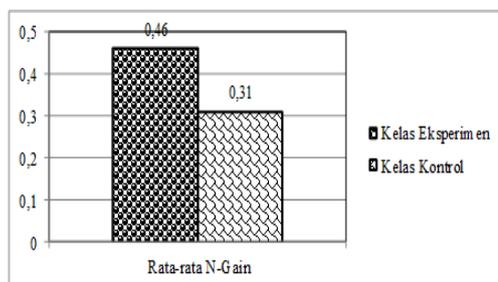
Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
	V B (Eksperimen)	V A (Kontrol)	V B (Eksperimen)	V A (Kontrol)
Tinggi	5	2	0,46	0,31
Sedang	13	8		
Rendah	6	14		

Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 5 orang siswa, sedang 13 siswa, dan kategori rendah 6 orang siswa. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi 2 orang siswa, kategori sedang 8 siswa, dan kategori rendah 14 orang siswa.



Gambar 1. Kategori peningkatan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi yaitu 0,46 dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah dan tanya jawab yaitu 0,31.



Gambar 2. Kategori peningkatan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis angket respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen didapat hasil bahwa pada katagori sangat baik yaitu sebanyak 2 siswa, katagori baik sebanyak 14 siswa, untuk katagori cukup baik sebanyak 7 siswa, dan 1 siswa dalam kategori tidak baik. Rata-rata skor mencapai 64,58. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Nilai Angket Respon Siswa Pengaruh Model Pembelajaran inkuiri

No	Interval jumlah Skor	f	x	f.x
1	43-52	1	47,5	47,5

No	Interval jumlah Skor	f	x	f.x
2	53-62	7	57,5	402,5
3	63-72	14	67,5	945
4	73-82	2	77,5	155
Jumlah		24		1550
Rata-rata = $\frac{\sum f.x}{n}$		$\bar{X} = \frac{1550}{24} = 64,58$		
Kategori rata-rata		64,58		

Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 3,379 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 7,168 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, artinya data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu $(0,89 < 2,05)$, berarti H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,36 < F_{tabel} = 1,98$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *independent sample t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,057 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh

bahwa model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Parlein (2015), Prantolo (2012), dan Apriyani (2014), segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

Pembahasan

Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh. Hasil perhitungan normalitas pretest untuk kedua kelas baik secara manual dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *pretest* secara manual memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 3,379 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu $(0,89 < 2,05)$, dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* menggunakan rumus Chi Kuadrat sebesar $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $7,168 < 11,070$, menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,36 < 2,05$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sampel t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,057 > 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran inkuiri menjadikan siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran, siswa dapat melatih kreativitas dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Hasil model pembelajaran inkuiri diperoleh dari nilai angket respon siswa. Nilai rata-rata perolehan siswa berada pada kategori baik. Secara umum, hal ini menandakan bahwa siswa merasa pengaruh pada proses belajar, dengan menerapkan model

pembelajaran inkuiri siswa merasa lebih senang untuk belajar IPA, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari yaitu 56,46 menjadi 72,50 selisihnya 16,04, sedangkan kelas kontrol dari 58,33 menjadi 65,63 selisihnya 7,3. Presentase ketuntasan juga mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari 8% menjadi 63% selisihnya 55%, sedangkan di kelas kontrol 25% menjadi 46% selisihnya 21%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan independent sampel t-test model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini relevan dengan pendapat Hamdayama (2014: 32), dengan memperhatikan konsep belajar inkuiri, siswa mempunyai kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar, mampu mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam bentuk interaksi yang baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil Penelitian ini juga relevan dengan yang dilakukan Parlenin (2015), Prantolo (2012) dan Apriyani (2014), hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan dengan hasil perhitungan hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat.

Saran bagi siswa, melalui model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPA saja tetapi pada mata pelajaran lainnya dan dapat menarik minat siswa serta partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA yang mengutamakan kegiatan praktik. Bagi guru, dapat menciptakan model pembelajaran yang menarik yang mampu mendukung semua karakteristik belajar dan sumber belajar agar pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan melibatkan siswa secara aktif dan memotivasi siswa agar semangat dan giat belajar. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di-masa depan dan menjadi sarana pe-

ngembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran. Bagi peneliti lanjutan, yang akan meneliti model pembelajaran inkuiri, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal sarana dan prasarana, alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Andriani. 2011. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran IPA: Malang. *UNNES Science Education Journal Vol. 3. No. 1. 35-39.*
- Apriyanti, Suciningtyas. 2015. *Pengaruh Aktivitas Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.* UNILA, Lampung
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta. BSNP.
- Fathurrohman, muhammad. 2015. *Moodel-model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Bogor. Ghalia Indonesia.
- Parleni, Yose Dwi. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Materi IPA di Kelas V SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar Tahun Ajaran 2014/2015.* UNILA, Lampung.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi.* 2006. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Prantolo . 2012. *Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA bagi siswa kelas V semester II SD Negeri Manggihan Kecamatan Getasan Tahun Ajaran 2011/2012.* Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.* Yogyakarta. Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur.* Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta. Prenada media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta. Bumi Aksara.
- Taurina, Zane. 2015. Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. Red Cross Medical College of Rīga Stradiņš University, Latvia. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE).* Vol. 5. No. 4. 2625-2630.